

**HUBUNGAN MINAT MENONTON SINETRON RELIGI DENGAN
AKHLAK SISWA DI SMP YAYASAN PERGURUAN AL-ISLAM (STUDI
KASUS KELAS VII SMP AL-ISLAM 1 SURAKARTA TAHUN
PELAJARAN 2013/2014)**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas dan Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**



Oleh:

NAMA : AKMAL HUDAIBI

NIM : G000100152

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani. Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, 719483 fax 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir

Nama :1. Dra. Chusniatun, M.Ag
2. Drs. Darajat Ariyanto, M.Ag

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Akmal Hudaibi

NIM : G000100152

Fakultas : Agama Islam

Program studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Judul : Hubungan Minat Menonton Sinetron Religi dengan Akhlak Siswa di Yayasan Perguruan Al-Islam (Studi Kasus Kelas VII SMP Al-Islam 1 Srakarta Tahun Pelajaran 2013/2014)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta 24 Maret 2014

Pembimbing I

(Dra. Chusniatun , M.Ag)

Pembimbing II

(Drs. Darajat Ariyanto , M.Ag)

ABSTRAK

AKMAL HUDAIBI, NIM: G000100152, *Hubungan Minat Menonton Sinetron Religi dengan Akhlak Siswa di SMP Yayasan Perguruan Al-Islam (Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/20014)*". Fakultas Agama Islam Program Study Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Surakarta, Mei 2014.

Minat merupakan respon sadar yang merupakan suatu kesenangan, setelah mendapatkan informasi tentang suatu yang diminati, seyogyanya dapat menjadi penganan peranan penting terhadap proses pembentukan akhlak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan minat menonton sinetron religi dengan akhlak siswa di SMP Al-Islam 1 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014. Dalam penelitian populasinya adalah semua siswa kelas VII yang berjumlah 308 orang siswa, dari jumlah tersebut yang dijadikan sampel ialah 30 siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik *random sampling*. Metode pengumpulan data yang dipakai menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai menggunakan analisis statistik dengan *teknik korelasi product moment* dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$\frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dari hasil penelitian ini, dapat diperoleh kesimpulan bahwa adanya hubungan minat menonton sinetron religi dengan akhlak siswa kelas VII SMP Al-Islam 1 Surakarta. Sedangkan analisis data yang diperoleh minat menonton sinetron religi dengan akhlak siswa saling berhubungan antara minat menonton sinetron religi dengan akhlak siswa, yaitu pada taraf signifikansi 1% dapat dibuktikan dengan $r_{hitung}=0,413 > r_{tabel}=0,361$ dan pada taraf signifikansi 5% $r_{hitung}=0,413 < r_{tabel}=0,463$.

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi pondorong bagi para pengambil kebijakan, siswa, guru, orang tua, pengelola TV ataupun masyarakat. Hasil penelitian ini agar bisa bermamfaat bagi siswa dan masyarakat pada umumnya serta dapat membantu memberikan sumbangan pemikiran bagi para peneliti yang sejenis di masa yang akan datang.

Kata Kunci : *Minat Menonton Sinetron Religi, Akhlak Siswa*

PENDAHULUAN

Anak dalam persepektif Islam adalah amanah dari Allah SWT yang diberikan kepada kita. Semua keluarga khususnya orang tua berkewajiban untuk mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang soleh, berilmu dan bertakwa kepada Allah SWT. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana anak mendapat pengaruh dari anggota-anggotanya. Pendidikan anak merupakan tanggung jawab setiap orang tua karena anak merupakan mutiara bagi setiap orang tuanya. Selain penerus generasi, anak juga diharapkan menjadi manusia unggul, lebih dari yang di capai oleh ayah dan ibunya. Sesungguhnya keunggulan seseorang tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi memerlukan pendidikan dan

bimbingan secara terus-menerus dari kedua orang tuanya.¹

Para ulama Islam telah menyadari pentingnya pendidikan melalui keluarga. Syaikh Abu Hamid Al Ghazali ketika membahas peran orang tua dalam pendidikan mengatakan: “Ketahuilah, bahwa anak merupakan amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang masih suci merupakan permata alami yang bersih dari pahatan dan bentukan, ia siap diberi pahatan apapun dan condong kepada apa saja yang disodorkan kepadanya jika dibiasakan dan diajarkan kebaikan ia akan tumbuh dalam kebaikan dan berbahagialah kedua orang tuanya di dunia dan akhirat. Tapi jika

¹ Rose Mini, A. Priyanto, *Prilaku Usia Dini Kasus dan Pemecahannya*, (Yogyakarta : Kanisius, 2003), hlm. 24

dibiasakan kejelekan dan dibiarkan sebagaimana binatang ternak, niscaya akan menjadi jahat dan binasa, dosanya pun ditanggung oleh orang tuanya. Maka hendaklah ia memelihara, mendidik dan membina serta mengajarnya akhlak yang baik.²

Penanaman akhlak harus dimulai sejak kecil melalui kehidupan rumah tangga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Apabila nilai-nilai akhlak telah tertanam dengan baik di dalam jiwa anak, maka anak tidak akan mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang negatif dari lingkungannya dan rasa cinta terhadap pendidikan agama Islam akan terus tertanam dalam kehidupannya. Dan seyogianya orang

tua memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya seperti, shalat, puasa dan sebagainya.

Dalam era globalisasi sekarang ini kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan manusia untuk mengetahui perkembangan yang terjadi di Negara-negara lain di belahan dunia ini secara cepat. Misalnya melalui televisi yaitu media elektronik yang mempunyai karakteristik meluas, heterogen, tersebar, serta tidak mengenal batas geografis kultural dalam menyampaikan informasi kepada khalayak ramai dengan gambar yang begitu jelas.

Televisi (TV) merupakan salah satu kekuatan yang berfungsi bagi pembentukan citra, informasi, pengetahuan, pendidikan, kontrol

² Kajian Islam : *Pendidikan Anak Dalam Islam*. oleh: Yusuf Muhammad Al-Hasan. Di akses pada tanggal 4 desember 2012. dari www.alsofwah.or.id.

sosial, dan hiburan bagi masyarakat.³ Sebagai media informasi TV sangat dibutuhkan untuk menyampaikan pesan-pesan dan ide-ide pembaharuan. Sebagai media pendidikan TV memainkan peranan penting dalam membina generasi. Sebagai media hiburan TV dapat memberikan kepuasan kepada pemirsanya melalui program-program yang bersifat menghibur dan menghilangkan kejenuhan. Arini Hidayati, dalam penelitiannya tentang motivasi pemirsa dalam menonton televisi lebih condong menggunakan televisi sebagai media hiburan. Dari 136 responden, 74 di antaranya (54,4%) menonton televisi

karena ingin mendapatkan hiburan dari tayangan yang akan dilihatnya.⁴

Terlepas dari fungsi baik langsung maupun tidak langsung, tidak semua program yang ditayangkan di televisi dapat memperoleh mamfaatnya karena banyak dari siaran-siaran yang tidak sesuai dengan sosial kultur bangsa Indonesia khususnya adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan kejiwaan, sikap dan perilaku masyarakat khususnya anak dan remaja.

Sinetron religi merupakan bagian acara yang ditayangkan di TV swasta selain sebagai hiburan juga sebagai penerang serta pendidikan secara utuh. Artinya orang akan meniru apa yang terdapat didalamnya

³ Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994), hlm. 13-14

⁴ Arini Hidayati, *Televisi Dan Perkembangan Sosial Anak*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 130

tanpa ada sebuah penjelasan, karena itu merupakan idiom yang komplit.⁵

Diantara program sinetron religi yang ditayangkan di TV adalah *Tukang Bubur Naik Haji* di RCTI setiap hari pukul 20.30-22.30, *Pesantren Rockn' & Roll 3* di SCTV setiap hari Pkl. 18.15-19.30, dan *Emak Ijah Pengen Ke Mekah* di SCTV, setiap hari Pkl. 21.00-22.30 WIB.

Banyaknya televisi yang menayangkan program sinetron religi, dimana sinetron tersebut mengangkat kepada hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan, sehingga diharapkan bahwa sinetron dengan tampilan yang beda tersebut dapat dijadikan suatu hiburan. Di samping bersifat menghibur sinetron religi juga memberikan nilai-nilai pendidikan yang positif dan

menambah wawasan tentang pengetahuan agama, bagaimana dalam bersikap, berperilaku, dan bertutur kata, baik hubungan kita dengan Allah, orang tua, saudara, teman, tetangga, bahkan kepada binatang, tumbuh-tumbuhan, dan sekalipun benda-benda tak bernyawa. Namun sungguh disayangkan apabila sinetron religi yang ditayangkan di luar ajaran Islam, cenderung di luar logika atau tidak masuk akal. Untuk itu orang tua diharapkan menuntun, membimbing, dan memberikan pengawasan kepada anak-anak mereka disaat menonton program tersebut.

Sinetron religi yang ditayangkan di TV ada juga bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, seperti kisah-kisah tauladan para Nabi yang di setiap ceritanya ada pesan moral yang ingin

⁵ Onong U Effendi, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung alumni, 1981), Hlm. 193

atau menjawab sejumlah pertanyaan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat
Minat bukanlah merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja, melakukan sesuatu merupakan suatu hal yang dapat dilambangkan. Seseorang yang mempunyai minat pada sesuatu hal, maka ia dengan senang hati mengerjakan hal tersebut.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat menonton sinetron religi adalah :

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri seseorang. Faktor ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap penguasaan pesan-

pesan yang disampaikan dalam sinetron religi.

Adapun yang termasuk faktor internal adalah sebagai berikut:

- a. Ketertarikan

Ketertarikan ini dapat berupa motif sosial yang membangkitkan minat melakukan sesuatu aktifitas tertentu, jadi siswa yang tertarik kepada sinetron religi maka akan selalu senang hati dalam mengikuti tiap-tiap penayangannya.

Kurts Singer mengatakan bahwa sejak semula dunia ini menunjukkan suatu karakter yang bersifat mengajak bagi seorang anak, artinya dunia ini

memperlihatkan dirinya dengan cara menarik dan memikat.⁶

b. Perhatian

Minat tidak akan lepas dari perhatian seseorang terhadap sesuatu, karena apa bila seseorang berminat pada sesuatu maka ia akan muncurkan segala perhatiannya kepada sesuatu tersebut.

c. Perasaan Senang

Perasaan diartikan sebagai suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa yang pada umumnya datang dari luar.⁷

Perasaan senang merupakan aktivitas psikis yang terdapat dalam diri seseorang untuk menghayati nilai-nilai dari suatu objek. Jika dalam suatu kehidupan ada seseorang yang merasa senang terhadap suatu hal, misalnya terdapat suatu kisah dalam sebuah adegan sinetron maka orang tersebut akan berusaha menghayati objek tersebut. Atau dapat juga sebaliknya jika seseorang tidak suka terhadap suatu obyek maka orang tersebut akan sulit menerima pesan-pesan yang disampaikan.

⁶ Kurts Singer, *Membina Hasrat Belajar Di Sekolah*, terj. Bergman Sitorus (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987), hlm.79

⁷ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 135

d. Motif

Motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.⁸ Motif bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi hal yang dapat disimpulkan karena adanya suatu yang dapat kita saksikan.

Jadi motif bukan hal yang dapat diamati, tetapi hal yang dapat disimpulkan karena adanya suatu yang dapat disaksikan tiap aktifitas yang dilakukan oleh seseorang itu, didorong

oleh sesuatu kekuatan dari dalam dirinya, kekuatan pendorong inilah yang disebut motif. Siswa yang memiliki motif menonton sinetron religi akan tergugah hatinya untuk selalu mengikuti setiap penayangannya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri seseorang. Adapun faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi aktivitas minat menonton sinetron adalah lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat yang dimaksud di sini adalah lingkungan di sekitar kehidupan seseorang. Lingkungan masyarakat

⁸ Sumardi Surya Brata, *Op cit*, hlm. 70

dapat berarti pula lingkungan keluarga atau lingkungan sekelilingnya.

3. Sinetron Religi

Sinetron merupakan sinema elektronik tentang sebuah cerita yang didalamnya membawa misi tertentu kepada pemirsa, misi ini dapat membentuk pesan moral untuk pemirsa atau realitas moral yang ada di dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Sedangkan religi menurut Endang Saifuddin Anshari berarti bentuk-bentuk yang mempunyai ciri-ciri khas dari kepercayaan dan aktivitas manusia yang biasa dikenal sebagai kepercayaan dan aktivitas regional, yaitu dalam bentuk ibadah, kepercayaan terhadap Tuhan, penerimaan atau wahyu yang supranatural dan pencarian keselamatan. Adapun

yang dimaksud sinetron religi dalam penelitian ini adalah, Pesantren Rockn' & Roll 3 Episode 27 yang di tayangkan di SCTV, Tukang Bubur Naik Haji Episode 134 yang ditayangkan di RCTI, dan Emak Ijah Pngen Ke Mekah Episode 119 yang ditayangkan di SCTV, yang banyak menayangkan kisah-kisah tentang perilaku keagamaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, dan disajikan secara episode.

Dari pengertian di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud sinetron religi ialah sinema elektronik yang didalamnya menceritakan tentang kehidupan manusia sebagai umat yang beragama, baik cara bertutur kata, berperilaku baik hubungan terhadap Tuhan

dan hubungan sesama manusia, maupun hubungan terhadap lingkungan sekitar, dimana semua itu berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist.

B. Ahlak

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologis akhlak berasal dari bahasa arab adalah akhlak jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Secara terminologis, akhlak berarti keadaan gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran.

Ada beberapa pendapat tentang akhlak secara terminologis, di antaranya : Imam Al-Ghazali dalam bukunya Ihya Ulum Ad-diin sebagai mana yang dikutip oleh Muhammad Azmi,

mengatakan :“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.”

Sedangkan Ibrahim Anis mengemukakan bahwa akhlak adalah :“Sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengan lahirnya macam-macam perbuatan, baik dan buruk, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”

Selanjutnya Abu Karim Zaidan mengatakan, sebagai mana yang dikutip oleh Yuhana Ilyas, bahwa akhlak adalah :“Nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai

perbuatan baik dan buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.”

Berdasarkan definisi yang dikutip di atas menyatakan bahwa akhlak atau khuluq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Jadi intinya akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat-sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian sehingga dari situ timbul sebagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat.

2. Sumber-sumber Akhlak

Sumber akhlak yang dimaksud ialah yang menjadi ukuran baik

dan buruknya akhlak, sebagaimana keseluruhan ajaran Islam lainnya adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammada SAW. Baik dan buruknya akhlak ukurannya adalah baik dan buruk menurut kedua sumber itu, bukan baik dan buruk menurut ukuran manusia. Sebab jika ukurannya adalah manusia, maka baik dan buruk itu bisa berbeda-beda, dan bukan pula akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral. Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk semata-mata karena syara' (Al-Qur'an dan Sunnah).

3. Ruang lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan

pola hubunga. Akhlak diniyah (agama/islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak kepada Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tidak bernyawa).

Adapun ruang lingkup akhlak itu sendiri adalah :

1. Akhlak kepada Allah SWT

Yang dimaksud akhlak kepada Allah adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk Tuhan kepada Kholik-Nya.⁹ Akhlak kepada Allah adalah beribadah kepada Allah SWT, cinta kepada-Nya, cinta karena-Nya,

tidak menyekutukan-Nya, bersyukur hanya kepada-Nya dan lain sebagainya.

Menurut Hamzah Yacob beribadah kepada Allah dibagi atas dua macam ialah:

- a. Ibadah umum adalah segala sesuatu yang dicintai oleh Allah dan di ridhoi-Nya, baik berupa perbuatan maupun perkataan, baik yang tersembunyi maupun yang terang-terangan. Seperti berbakti kepada ibu dan bapak, berbuat baik kepada tetangga, teman dan hormat kepada guru.

⁹ Abidin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), cet, ke-7 hlm. 147

b. Ibadah khusus, seperti
sholat, zakat, puasa
dan haji.

2. Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak kepada sesama manusia adalah sikap atau perbuatan manusia yang satu terhadap yang lain. Akhlak kepada sesama manusia meliputi akhlak kepada orang tua, akhlak kepada saudara, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada sesama muslim, akhlak kepada kaum lemah, termasuk juga akhlak kepada orang lain yaitu akhlak kepada guru-guru merupakan orang yang berjasa dalam memberikan ilmu

pengetahuan. Maka seorang murid wajib menghormati dan menjaga wibawa guru, selalu bersikap sopan kepadanya baik dalam ucapan maupun tingkah laku, memperhatikan semua yang diajarkannya, mematuhi segala apa yang diperintahkan, mendengarkan serta melaksanakan segala nasehat-nasehatnya, juga tidak melakukan hal-hal yang dilarang atau yang tidak disukainya.¹⁰

Banyak sekali rincian yang dikemukakan oleh Al-Qur'an berkaitan dengan perilaku terhadap sesama manusia. Petunjuk

¹⁰ Hamzah Yacob, *Etika Islam*, (Jakarta CV. Publicita, 1978, hlm. 19

mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya.

3. Akhlak kepada lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari

fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, memelihara, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis, dengan tujuan agar data yang diperoleh benar keabsahannya sehingga penelitian ini layak untuk diuji kebenarannya dan dapat dipertanggung jawabkan.

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena didasarkan pada data-data yang terkumpul dari lapangan secara langsung ke tempat objeknya yaitu SMP Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta.

Bentuk pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka dengan berbagai klasifikasi, antara lain berbentuk nilai rata-rata, presentase, dan lain-lain. Data tersebut sebagai bukti yang dipergunakan untuk menguji hipotesis dengan menunjukkan perbedaan, perbandingan, hubungan antara data yang satu dengan data yang lain. Serta dalam pengolahan data dilakukan secara sistematis dengan rumus statistik dengan menggunakan rumus

statistik yang sesuai dengan sifat dan jenis data.¹¹

HASIL PENELITIAN

A. Ujian Hipotesis

Tabel perhitungan untuk memperoleh koefisiensi korelasi antara variabel x (minat menonton sinetron religi) dengan variabel y (akhlak siswa) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 51

Tabel Kerja Koefisien Korelasi Antara X Dan Y

N o	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	37	49	181	136	240
			3	9	1
2	43	42	180	184	176
			6	9	4

¹¹ Mahmud, *Op cit*, hlm. 29

3	41	48	196	168	230
			8	1	4
4	41	51	209	168	260
			1	1	1
5	35	48	168	122	230
			0	5	4
6	46	49	225	211	240
			4	6	1
7	38	52	197	144	270
			6	4	4
8	39	52	202	152	270
			8	1	4
9	31	38	117	961	144
			8		4
10	41	53	217	168	280
			3	1	9
11	41	47	192	168	220
			7	1	9
12	42	53	222	176	280
			6	4	9
13	41	52	213	168	270
			2	1	4
14	39	48	187	152	230

			2	1	4
15	37	44	162	136	193
			8	9	6
16	38	46	174	144	211
			8	4	6
17	41	34	139	168	115
			4	1	6
18	40	42	168	160	176
			0	0	4
19	42	46	193	176	211
			2	4	6
20	43	49	210	184	240
			7	9	1
21	38	40	152	144	160
			0	4	0
22	40	48	192	160	230
			0	0	4
23	39	49	191	152	240
			1	1	1
24	34	37	125	115	136
			8	6	9
25	41	49	200	168	240
			9	1	1

26	36	49	176	129	240
			4	6	1
27	44	55	242	193	302
			0	6	5
28	38	42	159	144	176
			6	4	4
29	43	48	206	184	230
			4	9	4
30	36	46	165	129	211
			6	6	6
Σ	11 85	14 06	557 31	471 05	666 36

Selanjutnya hasil perhitungan di atas diuji keabsahannya dengan menggunakan product moment untuk mengetahui tingkat korelasi variabel, yaitu:

$$= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

rx_y

=

$$\frac{30.55731 - (1185)(1406)}{\sqrt{30.47105 - (1185)^2 (30.66636 - (1406)^2)}}$$

=

$$\frac{1671930 - 1666110}{\sqrt{\{1413150 - 1404225\}\{1999080 - 1976836\}}}$$

$$= \frac{5820}{\sqrt{8925.22244}}$$

$$= \frac{5820}{\sqrt{198527700}}$$

$$= \frac{5820}{14089,9858}$$

=0,41

=0,413

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi hubungan minat menonton sinetron religi dengan akhlak siswa yaitu 0,41. Dengan demikian koefisien korelasi hubungan minat menonton sinetron religi dengan akhlak siswa dengan derajat yang

sedang karena berada diantara 0,40 – 0,70.

Tabel 52
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya “r” Product momen (rxy)	Interpretasi
0,0-0,40	Rendah
0,40-0,70	Sedang
0,70-1,00	Tinggi

A. Interpretasi Data

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai koefisien korelasi rxy yaitu 0,41. Jika diperhatikan maka indeks korelasi yang diperoleh bertanda positif. Ini berarti korelasi antara variabel x (minat menonton sinetron religi) dan variabel y (akhlak siswa) pada posisi hubungan yang searah, dengan istilah lain terdapat hubungan yang positif yang sedang. Kemudian nilai tersebut

diinterpretasikan dengan cara sederhana (cara kasar) yaitu dengan interpretasi terhadap angka koefisien product moment.

Selanjutnya untuk menguji hipotesa alternatif atau hipotesa kerja dan hipotesa nihil dilakukan dengan cara berkonsultasi pada tabel nilai “r” product moment atau disebut juga interpretasi:

- a. Hipotesa Alternatif (Ha) yaitu, “terdapat korelasi positif yang signifikan antara minat menonton sinetron religi dengan akhlak siswa”
- b. Hipotesa nihil (Ho) yaitu, “tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara minat menonton sinetron

religi dengan akhlak siswa”

Secara teliti dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau degrees of freedomnya (df) yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Df &= N - nr \\ &= 30 - 2 \\ &= 28 \end{aligned}$$

Keterangan :

Df : Degrees of Freedom

N : Number of Cases

Nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Dengan memeriksa tabel “r” product moment ternyata dengan df sebesar 28, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 0,361$ sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh $r_{tabel} = 0,463$ karena rxy pada taraf

signifikasi 5% lebih besar dari pada r_{tabel} ($0,413 > 0,361$). Maka pada taraf signifikansi 5% hipotesa kerja atau hipotesa alternatif disetujui atau diterima. Dan hipotesa nol atau nihil ditolak, berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% itu terdapat atau ada korelasi yang signifikan antara variabel x (minat menonton sinetron religi) dan variabel y (akhlak siswa). Selanjutnya pada taraf signifikansi 1% rxy atau r_o lebih kecil dari pada r_{tabel} atau r_t ($0,413 < 0,463$) maka pada taraf signifikansi 1% itu hipotesa kerja ditolak dan hipotesa nol atau nihil diterima. Ini berarti bahwa untuk taraf signifikansi 1% hubungan antara variabel x (minat menonton sinetron religi) dan variabel y (akhlak siswa) terdapat hubungan yang sedang atau lemah.

Berarti, ada hal-hal lain diluar minat menonton yang berhubungan

dengan akhlak siswa seperti, ketertarikan, perhatian, perasaan senang, motif, dan masih banyak hal lain diluar minat menonton yang berhubungan dengan akhlak siswa, diantaranya keluarga, lingkungan, masyarakat, dan pergaulan yang merupakan satu kesatuan yang dapat menjadi penghubung atau pendukung siswa memiliki akhlak yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis yang penulis telah uraikan pada bab-bab terdahulu mengenai hubungan minat menonton sinetron religi dengan akhlak siswa, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Minat siswa menonton televisi dan khususnya sinetron religi sedang, hal ini terlihat dalam hasil angket yang menunjukkan sebagian besar siswa hanya kadang-kadang berminat

untuk menonton sinetron religi dan hal ini membuktikan bahwa sinetron religi dapat diterima dengan baik oleh siswa dan khususnya siswa kelas VII SMP Al-Islam 1 Surakarta.

Akhlak siswa SMP Al-Islam 1 Surakarta dan khususnya kelas VII sudah cukup baik, hal ini terlihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa siswa selalu mentaati Allah, orang tua, guru. Dan siswa selalu termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik dan meninggalkan yang buruk setelah menonton sinetron religi.

Hubungan minat menonton sinetron religi dengan akhlak siswa kelas VII SMP Al-Islam 1 Surakarta berdasarkan hasil penelitian pada interpretasi secara sederhana didapatkan korelasi yang sedang antara minat menonton sinetron religi (variabel X) terhadap akhlak siswa (variabel Y). Hal ini menunjukkan

bahwa hubungan minat menonton sinetron religi dengan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari memiliki hubungan yang sedang.

Sedangkan dalam interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” product moment, ternyata “r” hitung lebih besar dari pada “r” tabel, pada taraf signifikansi 5% (0,361), dengan demikian hipotesa alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesa nol (H_o) ditolak. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% (0,463), ternyata “r” hitung lebih kecil dari pada “r” tabel. Dengan demikian hipotesa alternatif (H_a) ditolak, sedangkan hipotesa nol (H_o) diterima. Ini berarti bahwa minat menonton sinetron religi secara keseluruhan memiliki atau terdapat hubungan yang positif atau signifikan dengan akhlak siswa.

Banyak hal yang menjadi penghubung akhlak siswa ke dalam

hal yang baik atau buruk, diantaranya keluarga, lingkungan, masyarakat, dan pergaulan itu semua merupakan satu kesatuan yang dapat menjadi penghubung atau pendukung siswa memiliki akhlak yang baik. Hubungan akhlak siswa tidak dapat dilihat hanya dari minat mereka menonton sinetron religi, tetapi bagaimana siswa tersebut dapat menerapkan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Saran-saran

Melihat hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMP Al-Islam 1 Surakarta tentang hubungan minat menonton sinetron religi dengan akhlak siswa, pada akhirnya penulis ingin memberikan saran yang mudah-mudahan dapat diterima oleh berbagai pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Kepada para siswa, walaupun minat menonton sinetron religi memiliki hubungan yang

positif dengan akhlak siswa, namun menonton televisi khususnya sinetron religi dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan bukan hanya sekedar untuk hiburan atau tren pergaulan dan jadikanlah menonton televisi sebagai suatu selingan saja, jangan sampai menonton dijadikan sebagai suatu kegiatan rutin, dan jangan sampai mengganggu aktivitas belajar siswa.

2. Kepada orang tua, dapat memberikan pengarahan dalam menonton sinetron religi sehingga anak dapat mengetahui mana perilaku yang dapat dicontoh dan mana yang tidak, sehingga menonton sinetron religi dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan di rumah. Dan orang tua harus

memberikan pengarahan dalam waktu menonton televisi sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar mereka.

3. Kepada pengelola televisi, upayakan tidak menjadikan media televisi sebagai komoditas bisnis semata, tetapi mesti harus memperhatikan dampak yang timbul dari tayangan yang disiarkan, pihak pengelola juga hendaknya lebih selektif dalam menayangkan suatu acara, dan memperhatikan jam tayang acara-acara yang disiarkan yang akan menarik banyak pemirsa, sehingga tidak mengganggu kegiatan siswa terutama aktivitas belajar. Dan pengelola televisi bisa mengemas acara yang

disuguhkan kepada pemirsa bukan hanya bernilai hiburan akan tetapi memiliki orientasi untuk mendidik dan memberikan tauladan dan jangan sampai menyuguhkan tayangan-tayangan yang sifatnya profokatif yang menyebabkan perselisihan.

4. Kepada pihak sekolah SMP Al-Islam 1 Surakarta teruslah pertahankan dan apabila perlu di tingkatkan dalam mendidik, membimbing, dan memberikan arahan kepada anak didiknya untuk membentuk akhlakul karimah.

Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT dengan ridho dan izin-Nya serta yang telah banyak memberikan berbagai nikmat yang tidak terhitung

banyaknya, baik nikmat sehat, kuat, kemudahan dll, terutama nikmat Islam yang menjadi tujuan hidup yang tidak akan bisa tergantikan dengan sesuatu apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan karya kecil ini.

Namun demikian, penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada isi maupun susunan kalimat, karena masih terbatasnya ilmu yang penulis ketahui. Oleh karena itu, dengan kekurangan yang ada dalam skripsi ini, penulis mengharapkan saran serta kritik yang baik dan membangun dari semua pihak demi kelengkapan dan kesesuaian skripsi.

Akhirnya penulis berdoa dan memohon kepada Allah SWT agar skripsi ini dapat bermamfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya. Dan hanya terimakasih yang dapat penulis haturkan kepada

pihak yang telah ikut membantu dengan segala keikhlasan, sehingga terselesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan segala karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 1996. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-munjid fi al-lughah wa al-i'lam. 1989, Beirut: Dar Al- Masyriq, cet. Ke 28.
- Anshari, H. Ending Saifunddin. 1982. *Agama dan Kebudayaan*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, cet. Ke-2.
- Bugin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana
- Baharuddin. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Daryanto. 2010. *Belajar Mengajar*, Bandung: CV Yrama Widya.
- Depag RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Jakarta: Pustaka Setia, cet. Ke-v.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi Onong Uchjana. 1981. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, Bandung: Penerbit Alumni.
- Hamzah Yacob. 1978. *Etika Islam*, Jakarta: CV. Publicita.
- Helvi Tiana Rosa. 2000. "Annida" Koperasi Insan Media Ummu Shalihah
- Hidayati Arini. 1998. *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartono, Kartini. 1986. *Teori Kepribadian*, Bandung, Alumni, cet, Ke-8.
- Kuswandi Wawan. 2008. *Komunikasi Massa Analisis Budaya Massa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2010. *Metode Penelitian (kajian budaya dan ilmu sosial humaniora pada umumnya)*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, Yogyakarta: Debut Wahana Press dan UNY.
- Mini, Rose, A. Priyanto. 2003. *Prilaku Usia Dini Kasus dan Pemecahannya*, Yogyakarta: Kanisius.
- Muhammad Azmi. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra-Sekolah*, Yogyakarta : Belukar.
- Quraish Shihab. 1996. *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, cet. Ke-1
- Rosihon Anwar. 2007. *Aqidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia.
- Subroto, Darwanto Sastro. 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi Surya Brata. 1998. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Yunahar Ilyas. 2004. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta : LPPI , cet. Ke iv
- Kajian Islam : Pendidikan Anak Dalam Islam. Oleh: Yusuf Muhammad Al-Hasan. Diakses pada tanggal 4 Desember 2012. www.alsofwah.or.id.